

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses perpindahan pengetahuan, baik secara formal maupun nonformal, dalam rangka mengembangkan kepribadian yang luhur, lebih luas diartikan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dilakukan dalam rangka memindahkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan juga kemampuan.

Pendidikan Agama Islam sangat besar peranannya dalam membentuk kepribadian seseorang. Pendidikan yang dimaksud adalah usaha sadar yang terarah dan terencana secara sistematis yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang merasa bertanggung jawab terhadap pembinaan kepribadian anak.

Sebagai makhluk sosial yang hidup dalam masyarakat dan aktivitasnya dalam kehidupan sehari-hari tidak akan terlepas dari aspek kehidupan sosial, ekonomi, politik dan budaya serta rohani untuk bisa hidup dan diterima dalam lingkungan masyarakat itu sendiri.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 disebutkan tujuan Pendidikan Nasional berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi pendidik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Dalam interaksi antara pendidikan dan pendidik orang-orang yang pertama umumnya selalu mempunyai tujuan tertentu dengan pendidikan yang diberikannya, tujuan itu bermacam-macam seperti tujuan untuk kemerdekaan, untuk keadilan sosial, untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, untuk agama, untuk menjadi orang-orang baik, untuk menjadi anak yang shaleh, yang berwibawa, yang suci dan lain-lain. Dari beberapa contoh ini ada saja telah kelihatan beberapa hal atau kondisi masyarakat atau seseorang yang hendak dicapai dengan tujuan pendidikan.

Dengan demikian adanya pendidikan diharapkan mampu mencetak kader-kader bangsa yang berkualitas, dan dengan pendidikan juga sebagai bantuan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, sehingga terbentuk manusia yang bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan tersebut tidaklah mudah kalau tidak disiapkan sejak masih kecil, apalagi yang berkenaan dengan pendidikan agama Islam, seperti firman Allah dalam surat Al-Maidah ayat 3 yang berbunyi:

... الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ
الْإِسْلَامَ دِينًا (المائدة: ٣)

¹ Departemen Pendidikan Nasional RI, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Citra Umbara, Bandung, 2003, h. 7

Sampai sekarang pendidikan kita masih di dominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus di hafal, kelas masih terfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilhan utama strategi belajar. Untuk itu diperlukan sebuah strategi belajar baru yang lebih memberdayakan siswa, sebuah strategi yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengkontruksikan di benak mereka sendiri.

Dalam proses belajar ini, anak bekerja dari pengalaman sendiri, mengkontruksi pengetahuan kemudian memberi makna pada pengetahuan itu melalui proses belajar yang mengalami sendiri, menemukan sendiri secara kelompok seperti bermain, maka anak menjadi senang sehingga tumbuhlah minat untuk belajar khususnya belajar Sejarah Kebudayaan Islam. Dengan adanya minat belajar maka dengan otomatis hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam pun akan lebih baik.

B. Identifikasi Masalah

Memperhatikan situasi di atas, kondisi yang ada saat ini adalah:

1. Kurangnya variasi guru dalam menggunakan metode pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
2. Belum ditemukan bimbingan strategi pembelajaran yang tepat.
3. Kurangnya perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

C. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru dalam menerapkan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada materi hijrah Nabi Muhammad Saw. ke Madinah?
2. Apa penggunaan metode group investigation dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menceritakan hijrah Nabi Muhammad Saw. ke Madinah?

D. Cara Pemecahan Masalah

Metode pemecahan masalah yang akan digunakan dalam PTK (Penelitian Tindakan Kelas) ini adalah metode group investigation. Dengan metode pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan siswa dalam menceritakan hijrah Nabi Muhammad Saw. ke Madinah.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka hipotesis tindakan dalam PTK adalah sebagai berikut:

Dengan diterapkannya metode group investigation dapat meningkatkan kemampuan menceritakan hijrah Nabi Muhammad Saw. ke Madinah pada siswa kelas V MIN Pengambau Hulu.

F. Tujuan Penelitian dan Tindakan Kelas

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Guru dapat meningkatkan strategi dan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran SKI khususnya pada materi menceritakan hijrah Nabi Muhammad Saw. ke Madinah.
2. Siswa terus diberikan bimbingan dalam menceritakan hijrah Nabi Muhammad Saw. ke Madinah.
3. Siswa mampu menceritakan hijrah Nabi Muhammad Saw. ke Madinah.
4. Menumbuhkan semangat kepada siswa dalam menceritakan hijrah Nabi Muhammad Saw. ke Madinah.

G. Manfaat PTK

Manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Ditemukan strategi yang tepat dalam pembelajaran SKI khususnya pada materi menceritakan hijrah Nabi Muhammad Saw. ke Madinah.
2. Kemampuan siswa dalam menceritakan hijrah Nabi Muhammad Saw. ke Madinah lebih meningkat.
3. Kualitas pembelajaran SKI meningkat.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata dasar “belajar” yang ditambah imbuhan *pem-* dan akhiran *-an*. Belajar adalah suatu proses dimana seseorang mencoba untuk mengetahui sesuatu yang belum ia ketahui dengan maksud bisa mengerti paham dan bisa mempraktikkan sesuatu yang ia pelajarnya itu.

Menurut E. Mulyasa dalam bukunya yang berjudul *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, menerangkan bahwa “Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan tingkah perilaku ke arah yang lebih baik.”²

Pengertian Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembelajaran berasal dari kata belajar yang artinya “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”.³ Kemudian mendapat awalan *pe* dan akhiran *an*, sehingga menjadi pembelajaran yang berarti siswa berusaha menerima pelajaran dan guru berusaha memberikan pelajaran atau dengan kata lain proses belajar mengajar.

Dimiyati dan Mudjiono dalam bukunya *Belajar dan Pembelajaran*, mengatakan bahwa “pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram

² E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya) h. 100.

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h.13

dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar”.⁴

Departemen Pendidikan Nasional dalam *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* menyebutkan pengertian pembelajaran yaitu” Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.⁵

Sedangkan menurut Ramayulis dalam bukunya yang berjudul *Ilmu Pendidikan Islam*, mengatakan bahwa pembelajaran adalah kegiatan yang disengaja (sadar) oleh peserta didik dengan arahan, bimbingan atau bantuan dari pendidik untuk memperoleh suatu perubahan. Perubahan yang diharapkan meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.⁶

Dari beberapa definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran adalah proses kegiatan yang disengaja dan secara sadar yang dilakukan oleh guru kepada muridnya dalam proses belajar mengajar dengan tujuan supaya masalah yang diajarkan akan berhasil sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut dan memberikan sebuah kesan terhadap suatu pelajaran yang telah diberikan.

Pembelajaran diajarkan oleh seorang guru dengan maksud agar anak didiknya bisa paham dan dapat mengerti tentang apa yang ingin disampaikan oleh gurunya.

⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2006, h. 297

⁵ Depdiknas, *UU RI No. 20 Tahun 2003. Tentang SISDIKNAS*, h. 5

⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kalam Mulis, Jakarta, 2002, h. 220.

Supaya proses pembelajaran bisa berhasil dan bisa diterima oleh anak didiknya selain untuk memberikan pengetahuan kepada mereka juga dikhususkan agar mereka mempunyai bekal di masa depan dengan ilmu yang didapat dari pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya tersebut.

B. Hakikat Belajar

Belajar dapat diartikan sebagai upaya perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antar individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Sesuatu yang dimaksud adalah objek atau materi atau informasi yang dipelajari.

Salah satu prinsip dalam mengaktifkan siswa dalam belajar adalah “menemukan”. Prinsip yang dimaksud adalah guru sebenarnya tak perlu menjejalkan seluruh informasi kepada siswa. Berilah kesempatan pada mereka untuk mencari dan menemukan informasi tersebut. Informasi yang disampaikan guru hendaknya yang bersifat mendasar dan memancing siswa untuk menggali informasi selanjutnya, sehingga suasana kelas tidak membosankan bahkan sebaliknya akan menjadi bergairah.

Hakikat belajar atau learning adalah bagaimana mengarahkan para siswa memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berfikir, sarana untuk mengekspresikan dirinya dan cara-cara bagaimana belajar. Dengan demikian fungsi guru disini adalah menanamkan aktivitas siswa agar memiliki keterampilan untuk terbiasa menemukan sumber informasi secara mandiri atau kelompok.

C. Hasil Belajar

Berbagai hasil penelitian menunjukkan, bahwa hasil belajar mempunyai korelasi positif dengan kebiasaan belajar. Kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis. Perbuatan kebiasaan tidak memerlukan konsentrasi perhatian dan pikiran dalam melakukannya. Kebiasaan dapat berjalan terus, sementara individu memikirkan atau memperhatikan hal-hal lain.

Kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan. Kebiasaan belajar dibagi ke dalam dua bagian, yaitu *Delay Avoidance (DA)*, dan *Work Methods (WM)*. DA menunjuk pada ketetapan waktu penyelesaian tugas-tugas akademis, menghindarkan diri dari hal-hal yang memungkinkan tertundanya penyelesaian tugas, dan menghilangkan rangsangan yang akan mengganggu konsentrasi belajar. Sedangkan WM menunjukkan kepada pengguna cara (prosedur) belajar yang efisien dalam mengerjakan akademik dan keterampilan belajar.

Kebiasaan belajar cenderung menguasai perilaku siswa pada setiap kali mereka melakukan kegiatan belajar, sebabnya ialah karena kebiasaan mengandung motivasi yang kuat. Pada umumnya setiap orang bertindak berdasarkan *force of habit* sekalipun ia tahu, bahwa ada cara lain yang

mungkin lebih menguntungkan. Hal itu disebabkan kebiasaan sebagai cara yang mudah dan tidak memerlukan konsentrasi dan perhatian yang besar.

Hasil belajar yang efisien adalah dengan usaha yang sekecil-kecil memberikan hasil yang sebesar-besarnya bagi perkembangan individu yang belajar. Mengenai cara belajar yang efisien, belum menjamin keberhasilan dalam belajar. Yang paling penting siswa mempraktikkannya dalam belajar sehari-hari, sehingga lama-kelamaan menjadi kebiasaan, baik di dalam maupun diluar kelas.

Hasil belajar siswa yang berupa perkembangan kemampuan dan keterampilan siswa akan ditentukan oleh hasil interaksi antara kondisi internal belajar (*internal conditions of learning*) siswa yang berupa kondisi dan proses kognitif (*the learner's internal states and cognitive processes*) dengan kondisi eksternal belajar (*external conditions of learning*) yang berupa stimulus lingkungan (*stimuli from the environment*).

Prestasi belajar rendah akan dapat ditingkatkan apabila proses belajar yang dilakukan guru mampu meningkatkan motivasi, kemauan, daya serap dan tingkat konsentrasi siswa. Ini akan terjadi apabila dalam proses belajar siswa memperoleh pengetahuan secara bertahap sebagaimana halnya model struktur pengetahuan itu terbentuk yaitu mulai dari fakta, konsep dan akhirnya ke generalisasi. Dengan cara ini memungkinkan siswa belajar dengan lebih mudah dan bermakna karena ia akan belajar mulai demikian melalui pendekatan *cooperative learning* dengan teknik *group investigation* ini para

siswa akan mengalami proses belajar dari melihat fakta, mengamati fakta, mengumpulkan fakta, menganalisa fakta, mengkonstruksi fakta menjadi konsep.

Paradigma baru pendidikan lebih menekankan pada peserta didik sebagai manusia yang memiliki potensi untuk belajar dan berkembang. Siswa harus aktif dalam pencarian dan pengembangan pengetahuan. Kebenaran ilmu tidak terbatas pada apa yang disampaikan oleh guru. Guru harus mengubah perannya, tidak lagi sebagai pemegang otoritas tertinggi keilmuan dan indoktriner, tetapi menjadi fasilitator yang membimbing siswa ke arah pembentukan pengetahuan oleh diri mereka sendiri. Melalui paradigma baru tersebut diharapkan di kelas siswa aktif dalam belajar, aktif berdiskusi, berani menyampaikan gagasan dan menerima gagasan dari orang lain, dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi.

D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran secara umum dan yang mempengaruhi hasil belajar siswa terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terbagi dua yaitu yang berasal dari dari siswa sendiri atau *Internal* dan yang berasal dari luar siswa atau *eksternal*. Yang berasal dari diri sendiri diantaranya minat dan motivasi belajar siswa terhadap pembelajarn Sejarah Kebudayaan Islam, yaitu:

Ahmad D. Marimba dalam bukunya *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* menyatakan "Minat adalah kecenderungan jiwa kepada sesuatu, karena kita merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu, pada umumnya disertai dengan perasaan senang akan sesuatu".⁷

Abd. Rachman Saleh dalam bukunya *Didaktik Pendidikan Agama* menyatakan bahwa:

Minat adalah sumber hasrat belajar. Demikian di dalam jiwa seseorang yang memperhatikan sesuatu ia mulai dengan menaruh minat terhadap hal itu. Minat itu erat hubungannya dengan kepribadian seseorang, ketiga fungsi jiwa, kognisi, emosi dan kondisi terdapat di dalam minat. Kadang-kadang minat itu timbul dengan sendirinya dan kadang-kadang perlu diusahakan.⁸

Sedangkan menurut Slameto dalam bukunya *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, mengatakan bahwa "Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas. Tanpa ada yang menyuruh".⁹

Dengan berdasarkan definisi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa minat adalah seluruh keadaan dari perkembangan aktivitas seseorang terhadap suatu objek yang bernilai, sehingga ada kecenderungan seseorang melaksanakannya dengan perasaan senang untuk mencapai tujuan tertentu.

⁷ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, PT. AL-Ma'Arif, Bandung, 1980, h.79

⁸ Abd. Rachman Shaleh, *Didaktik Pendidikan Agama*, Bulan Bintang, Jakarta, 1976, h. 65

⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2003, h. 180.

Minat tersebut bisa timbul dengan sendirinya kalau siswa mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar, dan minat bisa timbul dengan adanya arahan yang baik dari guru yang bersangkutan.

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena daya tarik baginya. Siswa akan mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Akan tetapi, jika siswa tidak mempunyai minat dalam belajar, maka siswa tidak akan mudah memahami dan menerima pelajaran dengan, bahkan mereka bisa saja tidak memperhatikan pada waktu proses belajar mengajar.

Minat berhubungan erat dengan dengan motivasi. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat, sehingga tepatlah bila minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat siswa agar pelajaran yang diberikan mudah siswa pahami. Ada beberapa macam cara yang dapat guru lakukan untuk membangkitkan minat siswa sebagai berikut:

1. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.
2. Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau.
3. Memberikan kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
4. Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

Sardiman A. M dalam bukunya *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* menyatakan "Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Perannya adalah dalam hal menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan banyak mempunyai energi untuk melakukan kegiatan belajar".¹⁰

Adapun menurut Moh. Uzer Usman, dalam bukunya *Menjadi Guru Profesional*, menyatakan bahwa "Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perubahan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu."¹¹

Dengan demikian pembelajaran akan berhasil dengan baik apabila dilakukan dengan sungguh-sungguh antara lain dengan motivasi sebagaimana yang dikemukakan oleh M. Dalyono dalam bukunya *Psikologi Pendidikan*, menyatakan:

Belajar adalah suatu usaha. Perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, dengan sistematis, mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik, mental serta dana, panca indera, otak dan anggota tubuh lainnya,

¹⁰ Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996, h. 75

¹¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, PT.Remaja Roesdakarya, Bandung, 2003, h. 28-29.

demikian pula aspek-aspek kejiwaan seperti intelegensi, bakat, motivasi, minat dan sebagainya.¹²

Disamping faktor yang berasal dari siswa yang tidak kalah pentingnya adalah faktor yang berasal dari luar siswa yang disebut faktor eksternal yang secara umum dibagi kepada empat bagian yaitu faktor guru, faktor orang tua, faktor waktu yang tersedia, faktor sarana dan prasarana dan faktor lingkungan, yaitu:

1. Faktor Guru

Sopyani dan Burhanuddin Abdullah dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Islam*, menyebutkan "Guru adalah pendidik profesional yang secara formal bertanggung jawab terhadap tugas-tugas pendidikan di sekolah. Guru merupakan orang tua kedua bagi anak yang menerima sebagian tanggung jawab pendidikan yang dipikul di pundak orang tua".¹³

Keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya kalau mempunyai latar belakang pendidikan keguruan sebagaimana diungkapkan oleh Syiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam bukunya *Strategi Belajar mengajar* yaitu "Guru pemula atau calon guru dengan latar belakang pendidikan keguruan lebih mudah menyesuaikan

¹² M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2001, h. 49.

¹³ Sopyani dan Burhanuddin Abdullah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Pres Lambung Mangkurat, Banjarmasin, 2002, h. 40.

diri dengan lingkungan sekolah, kerna dia sudah dibekali dengan seperangkat teori sebagai pendukung pengabdianya”.¹⁴

Disamping latar belakang pendidikan yang tidak kalah pentingnya adalah pengalaman guru dalam mengajar sebagaimana yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, menyatakan:

Pengalaman mengajar bagi seorang guru merupakan suatu yang sangat berharga. Untuk itu guru sangat memerlukannya, sebab pengalaman mengajar tidak pernah ditemukan dan diterima selama duduk di bangku sekolah lembaga pendidikan formal. Pengalaman teoritis tidak selamanya menjamin keberhasilan seorang guru dalam mengajar bila tidak ditopang dengan pengalaman mengajar. Mengajar bukan sebagai ilmu teknologi dan seni belaka, tetapi ia juga sebagai suatu keterampilan. Mengajar adalah seni, yang hanya dirasakan oleh guru sebagai pribadi yang tidak ada pelajarannya di sekolah.¹⁵

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai betul seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan

¹⁴ Syaiful Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Banjarmasin, 1955, h. 127

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Usaha Nasional, Surabaya, 1994, h. 133.

lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.

2. Faktor Orang Tua

Orang tua adalah merupakan orang yang paling dekat dengan anaknya dan waktu berkumpul lebih banyak dibanding dengan guru di sekolah. Keikutsertaan orang tua memotivasi belajar di rumah dan mengawasi pergaulan anak di masyarakat, akan membantu anak dalam belajar, karena orang tua yang menjadi kepala keluarga, baik itu ayah atau ibu yang merupakan motor penggerak keberhasilan pendidikan di rumah tangga, karena pendidik yang utama dan pertama bagi anak adalah orang tua yang merupakan penanggung jawab pendidikan informal dan menjadi panutan bagi anak-anaknya. Sebagai orang tua dalam mendidik anak harus mengetahui perkembangan anaknya.

Orang tua mempunyai peranan yang pertama dan utama bagi anak-anaknya selama belum dewasa dan mampu berdiri sendiri. Untuk membawa anak kepada kedewasaan, orang tua harus memberi teladan yang baik karena anak suka mengimitasi kepada orang tuanya. Dengan teladan yang baik, anak tidak merasa dipaksa. Dalam memberikan sugesti kepada anak tidak dengan cara otoriter, melainkan dengan sistem pergaulan sehingga dengan senang anak melaksanakannya. Biasanya anak paling suka untuk identik dengan orang tuanya, seperti anak laki-laki terhadap ayahnya sementara anak perempuan dengan ibunya. Antara anak dengan orang tua ada rasa simpati dan kekaguman.

Sebagai orang tua hendaknya bisa memahami sikap dan tingkah laku anaknya dan selalu memotivasi untuk belajar di rumah dan sekaligus mengawasinya, dan sekaligus sebagai contoh dari keteladanan bagi anak.

3. Faktor Waktu

Yang dimaksud dengan waktu yang tersedia disini adalah waktu yang tersedia bagi siswa untuk belajar, baik waktu belajar di sekolah maupun di rumah. Sebagai siswa harus bisa membagi waktu, sehingga ada istilah tidak ada waktu tanpa belajar. Antara waktu bermain dan belajar serta menonton televisi harus di atur. Anak tidak perlu belajar sampai 2 atau 3 jam sekaligus selama satu hari, biar sedikit waktu yang digunakan untuk belajar tapi dengan cara sering mengulangnya dalam satu hari, itu yang lebih baik dan lebih melekat ilmunya dibanding belajar dengan waktu lama yang sekaligus.

Orang tua harus membimbing anaknya secara langsung, artinya tanpa perantara orang lain. Kalau orang tua menghendaki anaknya punya prestasi yang gemilang maka mereka senantiasa menyediakan waktu untuk membimbing mereka dalam belajar.

Dengan cukupnya waktu bagi siswa untuk belajar, maka dengan sendirinya akan membangkitkan minat belajar atau motivasi belajar, dan bisa membangkitkan keaktifan siswa dalam belajar, khususnya terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

4. Faktor Sarana dan Prasarana

Penyampaian pelajaran secara umumnya tidak hanya cukup dengan menyampaikan secara teoritis saja, akan tetapi memerlukan adanya praktik, sehingga memerlukan alat-alat peraga yang dapat digunakan untuk menolong pemahaman dan menguasai pelajaran tersebut. Salah satu syarat untuk mendapatkan hasil pelajaran yang baik adalah lengkapnya sarana dan prasarana belajar baik di sekolah maupun di rumah sehingga anak mudah untuk belajar. Di antara sarana dan fasilitas tersebut meliputi buku bacaan, buku tulis, pensil, pen, penghapus, penggaris, tas, tempat belajar yang memenuhi persyaratan baik di sekolah maupun di rumah perlu mendapatkan perhatian, dan tanpa tersedianya sarana tersebut maka proses pembelajaran tidak akan berhasil secara optimal bahkan akan memenuhi hambatan.

Dengan demikian sarana dan prasarana yang cukup bisa mendorong siswa untuk belajar lebih giat lagi, maka keberhasilan akan mudah dicapai oleh siswa, demikian sebaliknya tanpa sarana dan prasarana yang memadai membuat siswa malas untuk belajar. Dan proses pembelajaran tidak akan berhasil secara optimal bahkan akan menemui kegagalan.

5. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi pendidikan. Lingkungan merupakan segala sesuatu yang berada di luar individu yang turut memberikan pengaruh. Lingkungan

mempunyai arti yang sangat luas, namun yang dimaksud disini adalah lingkungan pergaulan anak sehari-hari dalam hubungan turut mempengaruhi proses belajar siswa dan juga lingkungan dapat memperlancar proses siswa belajar, misalnya apabila lingkungan siswa itu terdiri dari orang-orang yang terpelajar atau berpendidikan, maka siswa dengan mudah dapat menanyakan permasalahan yang dihadapinya seperti halnya ia menemukan kesukaran dalam belajar atau kemungkinan siswa dapat bersaing secara sehat.

Dan lingkungan sosial yang berada di sekitar siswa, dan secara garis besarnya lingkungan itu terbagi kepada 3 bagian yaitu lingkungan keluarga dimana orang tua sebagai pendidik, pemelihara, pengasuh, pembimbing, pembina maupun sebagai guru, lingkungan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang kedua sesudah pendidikan informal dalam keluarga memegang peranan penting dalam pendidikan, karena mempunyai pengaruh besar terhadap tingkah laku dan perbuatan siswa yang terdiri dari berbagai kelompok, dan lingkungan masyarakat merupakan lembaga pendidikan ketiga setelah keluarga dan sekolah, mempunyai sifat dan fungsi yang berbeda dengan ruang lingkup yang lebih luas dan beraneka ragam jenisnya dan masyarakat sangat mempengaruhi terhadap motivasi anak untuk belajar, hal ini dapat dibedakan antara masyarakat yang sudah maju dengan masyarakat yang masih tertinggal.

Faktor lingkungan merupakan salah satu faktor yang kedudukannya dalam proses pembelajaran sangat penting, karena lingkungan sangat berpengaruh kepada anak didik untuk belajar lebih tenang, menurut M. M. Minil Kusmiyati dalam bukunya *Pengantar Ilmu Pendidikan* membagi tiga bagian lingkungan yaitu:

- a. Lingkungan keluarga
- b. Lingkungan sekolah
- c. Lingkungan masyarakat¹⁶

E. Pendekatan Kooperatif Learning

Pendekatan *Cooperatif Learning* dipandang sebagai salah satu strategi belajar mengajar, ialah suatu pendekatan yang dilakukan guru untuk mengapresiasi materi pembelajaran untuk kegiatan belajar mengajar, dengan sasaran dimana siswa di dalam kelas diarahkan untuk belajar dalam suatu kelompok atau dibagi menjadi beberapa kelompok. Mereka bekerja bersama dalam memecahkan masalah, atau melaksanakan tugas tertentu, dan berusaha mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan pula oleh guru.

Kerja kelompok sebagai kegiatan sekelompok siswa yang biasanya berjumlah kecil, yang diorganisir untuk kepentingan belajar. Keberhasilan kerja kelompok ini menuntut kegiatan belajar yang kooperatif dari beberapa individu tersebut. Pendekatan ini digunakan dengan tujuan agar siswa mampu dan menjadi kebiasaan belajar bersama dan dengan teman yang lain. Untuk

¹⁶ M.M. Minil Kusmiyati, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas, Palngkaraya, 1998, h. 37

pendekatan *Cooperative Learning* ini penulis memilih teknik dalam pembelajaran adalah teknik group investigation.

F. Teknik “Group Investigation”

Teknik “Group Investigation” di kemukakan oleh Sharan, 1992. (dalam Diyah Sri Wilujeng (2004)).

langkah-langkah yang ditempuh dalam teknik adalah :

- a. Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.
- b. Guru menyampaikan isi materi pembelajaran.
- c. Siswa mencerna dan berfikir tentang materi yang disampaikan guru.
- d. Siswa mencerna dan berfikir tentang materi yang disampaikan guru.
- e. Siswa diminta berkelompok secara heterogen.
- f. Guru menjelaskan tugas kelompok.
- g. Guru memanggil ketua kelompok untuk menerima materi/tugas yang berbeda.
- h. Masing-masing kelompok membahas tugas secara kooperatif.
- i. Selesai berdiskusi ketua menyampaikan hasil kerja kelompok.
- j. Guru membimbing siswa membuat kesimpulan.
- k. Penilaian.

G. Hijrah Nabi Muhammad Saw. ke Madinah

Quraisy berencana membunuh Muhammad, karena dkuatirkan ia akan hijrah ke Madinah. Ketika itu kaum Muslimin sudah tak ada lagi yang tinggal kecuali sebagian kecil. Ketika perintah dari Alloh SWT datang supaya

beliau hijrah, beliau meminta Abu Bakr supaya menemaninya dalam hijrahnya itu. Sebelum itu Abu Bakr memang sudah menyiapkan dua ekor untanya yang diserahkan pemeliharaannya kepada Abdullah bin Uraiqiz sampai nanti tiba waktunya diperlukan.

Pada malam akan hijrah itu pula Muhammad membisikkan kepada Ali bin Abi Talib supaya memakai mantelnya yang hijau dari Hadzramaut dan supaya berbaring di tempat tidurnya. Dimintanya supaya sepeninggalnya nanti ia tinggal dulu di Mekah menyelesaikan barang-barang amanat orang yang ditiptkan kepadanya. Demikianlah, ketika pemuda-pemuda Quraisy mengintip ke tempat tidur Nabi Saw, mereka melihat sesosok tubuh di tempat tidur itu dan mengira bahwa Nabi Saw masih tidur bersembunyi di Gua Thaur. Menjelang larut malam, Rasulullah Saw keluar tanpa setahu mereka. Bersama-sama dengan Abu Bakr beliau bertolak ke arah selatan menuju gua Thaur. Hanya empat orang yang tahu keberadaan beliau berdua, yaitu Abdullah b. Abu Bakr, Aisyah dan Asma (puteri-puteri Abu Bakr), serta pembantu mereka 'Amir b. Fuhaira. Bila hari sudah sore Asma, datang membawakan makanan buat mereka. Abdullah setiap hari berada di tengah-tengah Quraisy untuk memantau perkembangan yang terjadi untuk disampaikan pada beliau pada malam harinya. 'Amir tugasnya menggembalakan kambing Abu Bakr', pemerah susu dan menyiapkan daging. Apabila Abdullah bin Abi Bakr kembali dari tempat mereka bersembunyi di gua itu, datang 'Amir mengikutinya dengan kambingnya guna menghapus jejaknya.

Sementara itu pihak Quraisy berusaha sungguh-sungguh mencari mereka. Pemuda-pemuda Quraisy membawa pedang dan tongkat sambil mondar-mandir mencari ke segenap penjuru. Ketika itu mereka bergerak menuju ke gua tempat sembunyi.

Lalu orang-orang Quraisy itu datang menaiki gua itu, tapi kemudian ada yang turun lagi. “Kenapa kau tidak menjenguk ke dalam gua?” tanya kawan-kawannya. “Ada sarang laba-laba di tempat itu, yang memang sudah ada sejak sebelum Muhammad lahir,” jawabnya. “Saya melihat ada dua ekor burung dara hutan di lubang gua itu. Jadi saya mengetahui tak ada orang di sana.”

Demikianlah kalau saja mereka ada yang menengok ke bawah pasti akan melihat beliau berdua. Tetapi orang-orang Quraisy itu makin yakin bahwa dalam gur itu tak ada lagi manusia tatkala dilihatnya ada cabang pohon yang terkulai di mulut gua. Tak ada jalan orang masuk ke dalamnya tanpa menghalau dahan-dahan itu. Ketika itulah mereka lalu surut kembali. Rasulullah Saw tinggal dalam gua selama tiga hari tiga malam. Tentang cerita gua ini dikisahkan dalam firman Allah Swt dalam surah At-Taubah ayat 40.

إِلَّا تَنْصُرُوهُ فَقَدْ نَصَرَهُ اللَّهُ إِذْ أَخْرَجَهُ الَّذِينَ كَفَرُوا ثَانِي اثْنَيْنِ إِذْ هُمَا فِي
الْغَارِ إِذْ يَقُولُ لِصَاحِبِهِ لَا تَحْزَنْ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا فَأَنْزَلَ اللَّهُ سَكِينَتَهُ عَلَيْهِ وَأَيَّدَهُ
بِجُنُودٍ لَّمْ تَرَوْهَا وَجَعَلَ كَلِمَةَ الَّذِينَ كَفَرُوا السُّفْلَى وَكَلِمَةُ اللَّهِ هِيَ الْعُلْيَا وَاللَّهُ
عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Pada hari ketiga, ketika keadaan sudah tenang, unta kedua orang itu didatangkan. Asma datang makanan. Dikisahkan, Asma merobek ikat pinggangnya lalu sebelahnya dipakai menggantungkan makanan dan yang sebelah lagi diikatkan, sehingga ia lalu diberi nama “dhat’n-nitaqain” (yang bersabuk dua). Mereka kemudian berangkat.

Karena mengetahui pihak Quraisy sangat gigih mencari mereka, maka perjalanan ke Madina itu mereka mengambil jalan yang tidak biasa ditempuh orang. Abdullah b. ‘Uraiqit – dari Banu Du’il – sebagai penunjuk jalan, membawa mereka ke arah selatan di bawahan Mekah, kemudian menuju Tihama di dekat pantai Laut Merah. Kedua orang itu beserta penunjuk jalannya sepanjang malam dan di waktu siang berada di atas kendaraan. Memang, Rasulullah Saw sendiri tidak pernah menyangsikan, bahwa Tuhan akan menolongnya, tetapi “jangan kamu mencampakkan diri ke dalam bencana.” Allah menolong hambaNya selama hamba menolong dirinya dan menolong sesamanya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas, yaitu bentuk pembelajaran yang bersifat reflektif untuk memperbaiki kondisi pembelajaran dan meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan melaksanakan tugas dengan proses pengkajian berdaur, yaitu merencanakan, melaksanakan, mengamati, dan merefleksi tindakan atau dengan kata lain PTK yaitu suatu pencermatan yang sistematis terhadap praktik pembelajaran di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dengan melakukan tindakan kelas.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas V semester I tahun pelajaran 2011/2012 yang berjumlah 15 orang yang terdiri dari 4 orang laki-laki dan 11 orang perempuan.

C. Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pengambau Hulu kelas V Semester I tahun pelajaran 2011/2012. Secara keseluruhan siswa yang menjadi perhatian dalam penelitian ini berjumlah 15 orang yang terdiri dari 4 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Penelitian dilakukan pada mata pelajaran SKI dengan standar kompetensi yang diteliti:

1. Siswa yang mengamati aktivitas belajar, siswa menyelesaikan materi hijrah Nabi Muhammad Saw. ke Madinah melalui metode group investigation.
2. Guru, yaitu pengamatan melalui guru observer terhadap langkah-langkah proses pembelajaran selama 2x35 menit melalui apersepsi, motivasi interaksi belajar mengajar, dan evaluasi hasil belajar.
3. Hasil belajar, yaitu pengukuran hasil belajar siswa setelah melaporkan hasil penyelesaian tugas melalui tes tertulis.

D. Rencana Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini nantinya akan dilaksanakan dengan cara mengikuti skenario tindakan yang tentunya akan diperbaiki dalam perjalanan Penelitian Tindakan Kelas. Prosedur dalam penelitian ini dibagi dalam dua siklus, tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan.

Pada evaluasi dan observasi awal dilakukan refleksi untuk merencanakan pembelajaran metode group investigation, sehingga dapat diketahui penekanan mana yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran metode group investigation, sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam hijrah Nabi Muhammad Saw. ke Madinah.

Prosedur pelaksanaan ini diatur dalam skenario dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran metode group investigation.

2. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam pembelajaran metode group investigation dengan materi hijrah Nabi Muhammad Saw. ke Madinah.
3. Membagi siswa menjadi 3 kelompok yang masing-masing kelompok 5 orang siswa.
4. Guru memanggil ketua kelompok untuk menerima materi/tugas yang berbeda.
5. Guru memberi pengarahan pada siswa tentang tata cara group investigation.
6. Mendesain instrumen/alat evaluasi berupa format observasi untuk mengukur:
 - a. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
 - b. Aktivitas siswa dalam belajar kelompok.
 - c. Mengetahui perkembangan keterampilan proses siswa dalam pembelajaran.
7. Membuat lembar kuisisioner untuk mengetahui sikap siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode group investigation.
8. Membuat soal tes tertulis untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digali dalam penelitian ini ada dua macam yaitu data pokok dan data penunjang.

a. Data Pokok

Data tentang penerapan metode group investigation materi pelajaran SKI pada siswa kelas V Madrasah Ibtidayah Negeri Pengambau Hulu yang meliputi:

1) Penerapan metode group investigation pada mata pelajaran SKI pada siswa kelas V Madrasah Ibtidayah Negeri Pengambau Hulu yang terdiri dari:

- Metode pengajaran yang digunakan
- Tujuan metode group investigation
- Persiapan group investigation
- Cara group investigation
- Jalannya group investigation
- Hambatan group investigation

2) Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode group investigation pelajaran SKI siswa kelas V Madrasah Ibtidayah Negeri Pengambau Hulu meliputi:

- Faktor guru
- Faktor siswa
- Faktor waktu
- Faktor fasilitas
- Faktor lingkungan

b. Data penunjang

Data penunjang yang dimaksud adalah data yang mendukung data pokok yang berkenaan dengan gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi:

- 1) Sejarah singkat berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pengambau Hulu.
- 2) Keadaan guru, siswa, karyawan dan staf Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pengambau Hulu.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian terdiri dari beberapa sumber yaitu siswa, guru dan teman sejawat serta kolaborator.

a. Siswa

Untuk mendapatkan data tentang hasil belajar dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.

b. Guru

Untuk melihat tingkat keberhasilan implementasi pembelajaran hijrah Nabi Muhammad Saw. ke Madinah melalui metode group investigation, dan hasil belajar serta aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

c. Teman sejawat dan kolaborator

Teman sejawat dan kolaborator dimaksudkan sebagai sumber data untuk melihat implementasi PTK secara komprehensif, baik dari sisi siswa maupun guru.

d. Tata Usaha

F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, observasi, wawancara dan diskusi.

- a. Tes : digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa.
- b. Observasi : dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang partisipasi siswa dalam PBM.
- c. Wawancara : untuk mendapatkan data tentang tingkat keberhasilan implementasi pembelajaran SKI melalui metode group investigation.
- d. Diskusi yaitu antara guru, teman sejawat, dan kolaborator untuk refleksi hasil siklus PTK.

2. Alat pengumpulan data

Alat pengumpulan data dalam PTK ini meliputi tes, observasi, wawancara, kuisisioner, dan diskusi sebagaimana berikut:

- a. Tes : menggunakan butir soal/instrumen soal untuk mengukur hasil belajar siswa.
- b. Wawancara : menggunakan lembar observasi untuk mengukur tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran SKI tentang materi hijrah Nabi Muhammad Saw. ke Madinah.

- c. Wawancara : menggunakan panduan wawancara untuk mengetahui pendapat atau sikap siswa dan teman sejawat tentang pembelajaran SKI pada materi hijrah Nabi Muhammad Saw. ke Madinah melalui metode group investigation.
- d. Kuisisioner : untuk mengetahui pendapat atau sikap siswa dan teman sejawat tentang pembelajaran SKI pada materi hijrah Nabi Muhammad Saw. ke Madinah melalui metode group investigation.
- e. Diskusi : menggunakan lembar hasil pengamatan.

G. Indikator Kinerja

Dalam PTK ini yang akan dilihat indikator kinerjanya selain siswa adalah guru, karena guru merupakan fasilitator yang sangat berpengaruh terhadap kinerja siswa.

1. Siswa

- a. Tes : rata-rata nilai ulangan harian.
- b. Observasi : kreatifitas siswa dalam proses belajar mengajar SKI.

2. Guru

- a. Dokumentasi : kehadiran siswa.
- b. Observasi : hasil observasi.

H. Analisis Data

Data yang dikumpulkan setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik

persentasi untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran hijrah Nabi Muhammad Saw. ke Madinah.

1. Hasil belajar, dengan menganalisis nilai rata-rata ulangan harian, kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang, rendah.
2. Aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar, dengan menganalisis tingkat keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang, rendah.
3. Implementasi pembelajaran SKI pada materi hijrah Nabi Muhammad Saw. ke Madinah melalui metode group investigation.

I. Prosedur Penelitian

Siklus 1

Siklus pertama dalam PTK ini terjadi dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)
 - a. Tim peneliti melakukan analisa untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan group investigation.
 - b. Membuat rencana pembelajaran SKI dengan metode ceramah, tanya jawab dan group investigation.
 - c. Membuat lembar kerja siswa.
 - d. Membuat instrument yang digunakan dalam siklus PTK.
 - e. Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

2. Pelaksanaan (*acting*)
 - a. Membagi siswa dalam beberapa kelompok.
 - b. Menjelaskan tugas kelompok.
 - c. Memberikan arahan bagaimana cara mengerjakan masalah.
 - d. Memanggil ketua kelompok untuk menerima tugas/materi yang berbeda.
 - e. Masing-masing kelompok membahas tugas secara kooperatif.
 - f. Guru/peneliti mengawasi proses kerja kelompok.
 - g. Membimbing siswa yang keliru dalam mengerjakan permasalahan.
 - h. Memanggil 2 kelompok untuk melaporkan hasil kerjanya.
 - i. Memandu diskusi kelas dan membahas kesimpulan dengan berorientasi pada membangun konstruksi konsep yang utuh dan benar secara ilmiah.
 - j. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan gagasan.
 - k. Guru memberikan pertanyaan.
 - l. Membuat kesimpulan secara bersama-sama.
 - m. Melakukan pengamatan atau observasi.
3. Pengamatan (*observation*)
 - a. Situasi kegiatan belajar mengajar.
 - b. Keaktifan siswa.
 - c. Kemampuan siswa dalam diskusi kelompok.

4. Refleksi (*reflection*)

Penelitian Tindakan Kelas ini berhasil apabila memenuhi syarat sebagai berikut:

- a. Sebagian besar (70% dari siswa) mampu memahami dan mengamalkan apa yang telah dipelajarinya .
- b. Lebih dari 80% anggota kelompok aktif dalam mengerjakan tugas kelompoknya.
- c. Penyelesaian tugas kelompok sesuai dengan waktu yang disediakan.

Siklus 2

Seperti halnya siklus pertama, siklus kedua pun terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Tim peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

2. Pelaksanaan (*acting*)

Guru melaksanakan pembelajaran dengan metode group investigation berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama.

3. Pengamatan (*observation*)

Tim peneliti (guru dan kolaborator) melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran dengan metode group investigation.

4. Refleksi (*reflection*)

Tim peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menganalisis untuk membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran

SKI pada materi hijrah Nabi Muhammad Saw. ke Madinah dengan metode group investigation dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran SKI.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di MIN Pengambau Hulu Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 15 orang. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah kurangnya hasil belajar siswa dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tentang materi hijrah nabi Muhammad Saw. ke Madinah. Untuk itu, direncanakan tindakan kelas dalam upaya meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam melalui metode group investigation dilakukan dengan dua cara pengamatan yaitu sebagai berikut:

1. Pengamatan langsung yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui metode group investigation dengan materi pokok mencari hasil dari pelajaran yang akan diberikan.
2. Pengamatan partisipasi yang dilakukan oleh guru sejawat untuk mengamati kegiatan pembelajaran 2X(2X35 menit) sesuai siklus pertama dan siklus kedua sesuai dengan tahapan-tahapan proses belajar mengajar di kelas.

B. Hasil Penelitian

1. Tindakan Kelas Siklus I

Pertemuan pertama 2X35 menit

a. Persiapan

Pada pertemuan pertama tindakan kelas siklus I ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran (RPP) Sejarah Kebudayaan Islam dengan metode ceramah dan tanya jawab.
- 2) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS).
- 3) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.
- 4) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM.

b. Kegiatan Belajar Mengajar

- 1) Kegiatan awal (10 menit)
 - a) Guru memberi salam.
 - b) Presensi murid.
 - c) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan.
 - d) Menuliskan judul materi di papan tulis.
 - e) Apersepsi.
 - f) Pre test untuk mengukur kemampuan anak.

- g) Memberi penguatan apabila jawaban benar dan memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lain apabila jawaban salah.
- 2) Kegiatan inti (40 menit)
 - a) Guru menjelaskan maksud pembelajaran.
 - b) Guru menyuruh siswa untuk mencatat pelajaran.
 - c) Guru menjelaskan secara singkat tentang hijrah Nabi Muhammad Saw. ke Madinah.
 - d) Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan.
 - 3) Kegiatan akhir (20 menit)
 - a) Melakukan tes.
 - b) Memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapat skor tinggi.
 - c) Memberikan PR sebagai bagian remedi/pengayaan.
 - d) Guru menutup pelajaran.
- c. Hasil Tindakan Kelas
- 1) Observasi kegiatan pembelajaran

Observasi atau pengamatan dan teman sejawat dalam KBM 2X35 menit yang sudah direncanakan, ini dapat dilihat pada table berikut:

Table 4.1 Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Pertama (Siklus I)

No	Indikator/Aspek yang diamati	Ya	Tidak
I	Pra Pembelajaran		
1	Membuat RPP	√	
2	Memeriksa kesiapan siswa	√	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
4	Menulis judul di papan tulis	√	
5	Apersepsi	√	
6	Motivasi	√	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran		
7	Membagi siswa dalam beberapa kelompok	√	
8	Menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok		√
9	Membagi Lembar Kerja Siswa (LKS)		√
10	Memanggil ketua kelompok untuk mendapat tugas yang berbeda	√	
11	Masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif yang bersifat penemuan		√
12	Juru bicara kelompok menyampaikan hasil pembahasan kelompok	√	
13	Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberi kesimpulan		√
14	Menguasai kelas		√
15	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai		√
16	Melaksanakan pembelajaran secara runtut		√
17	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran	√	
18	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain lain yang relevan		√
19	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan		√
20	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu		√
21	Menggunakan media	√	
22	Menggunakan metode	√	
23	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	√	
24	Menunjukkan sikap terbuka respon siswa	√	
25	Menumbuhkan keceriaan dan antusias siswa	√	

26	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik dan benar	√	
27	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	√	
III	Kegiatan Akhir		
28	Melakukan penilaian	√	
29	Menyampaikan hasil penilaian kepada siswa	√	
30	Memberikan penghargaan	√	
31	Memberikan PR sebagai bagian dari remedial/pengayaan	√	
32	Menutup pelajaran	√	
	Jumlah	22	

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan sebagai berikut:

$$\text{persentase} = \frac{\text{Jumlah jawaban}}{32} \times 100 = \frac{22}{32} \times 100\% = 68,75\%$$

Dari persentase di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan mengajar yang dilakukan guru cukup baik, sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya, walaupun ada beberapa aspek yang belum dapat dilaksanakan, seperti waktu yang digunakan kadang-kadang tergeser dari tahap-tahapan yang telah direncanakan sebelumnya dan tidak mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan.

Walaupun demikian data observasi yang ada pada tabel secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar dan kondusif.

2) Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran metode kerja kelompok dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Aktivitas Siswa dalam KBM pertemuan pertama (Siklus I)

No	Indikator/Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Mendengarkan penjelasan guru	1	2	3	4	5
2.	Menjawab pertanyaan guru	1	2	3	4	5
3.	Mengajukan pertanyaan	1	2	3	4	5
4.	Menanggapi/mengerjakan LKS	1	2	3	4	5
5.	Aktivitas kerja kelompok siswa	1	2	3	4	5
6.	Disiplin dalam kerja kelompok	1	2	3	4	5
7.	Partisipasi siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
8.	Keceriaan dan antusias siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
9.	Menyimpulkan hasil	1	2	3	4	5
	Jumlah					30

Berdasarkan data observasi tersebut di atas, dapat dipersentasekan aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total skor}}{45} \times 100 = \frac{30}{45} \times 100\% = 66,67\%$$

Dari persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam belajar mengajar cukup aktif walaupun ada aspek-aspek tertentu masih belum optimal, misalnya mengajukan pertanyaan, aktivitas dalam kerja kelompok, disiplin dalam kerja kelompok, dan menyimpulkan hasil pelajaran, hal ini dikarenakan pembelajaran melalui metode group investigation ini baru bagi anak-anak sehingga anak belum terbiasa.

3) Tes Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Tes Hasil Belajar Siswa pada Pertemuan pertama (Siklus I)

No	Nilai	Frekuensi	Nilai X frekuensi	persentase
1.	8	1	8	6,67%
2.	7	4	28	26,67%
3.	6	4	24	26,67%
4.	5	6	30	40%
	Jumlah	15 orang	90	100%
	Rata-rata		6,00	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai hasil tes formatif siswa adalah 6,00, hal ini berarti di bawah persyaratan ketuntasan belajar yang ditetapkan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu rata-rata 6,50. Oleh karena itu, tindakan kelas perlu dilanjutkan pada pertemuan kedua.

Pertemuan kedua 2X35 menit

a. Persiapan

Pada pertemuan kedua tindakan kelas siklus I ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran (RPP) Sejarah Kebudayaan Islam dengan metode ceramah, tanya jawab dan group investigation.
- 2) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS).

- 3) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.
 - 4) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM.
- b. Kegiatan Belajar Mengajar
- 1) Kegiatan awal (10 menit)
 - a) Guru memberi salam.
 - b) Presensi murid.
 - c) Pengumpulan PR.
 - d) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan.
 - e) Menuliskan judul materi di papan tulis.
 - f) Apersepsi.
 - g) Pre test untuk mengukur kemampuan anak.
 - h) Memberi penguatan apabila jawaban benar dan memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lain apabila jawaban salah.
 - 2) Kegiatan inti (40 menit)
 - a) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok heterogen.
 - b) Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok.

- c) Membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada masing-masing anggota kelompok.
 - d) Guru memanggil ketua kelompok dan setiap kelompok mendapat tugas satu materi/tugas yang berbeda dari kelompok lain.
 - e) Masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif yang bersifat penemuan.
 - f) Setelah selesai diskusi, juru bicara kelompok menyampaikan hasil pembahasan kelompok.
 - g) Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberi kesimpulan.
 - h) Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan.
- 3) Kegiatan akhir (20 menit)
- a) Melakukan tes.
 - b) Memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapat skor tinggi.
 - c) Memberikan PR sebagai bagian remedi/pengayaan.
 - d) Guru menutup pelajaran.

c. Hasil Tindakan Kelas

1) Observasi kegiatan pembelajaran

Observasi atau pengamatan dari teman sejawat dalam KBM 2X35 menit yang sudah direncanakan pada pertemuan kedua ini, dapat dilihat pada table berikut:

Table 4.4 Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Kedua (Siklus I)

No	Indikator/Aspek yang diamati	Ya	Tidak
I	Pra Pembelajaran		
1	Membuat RPP	√	
2	Memeriksa kesiapan siswa	√	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
4	Menulis judul di papan tulis	√	
5	Apersepsi	√	
6	Motivasi	√	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran		
7	Membagi siswa dalam beberapa kelompok	√	
8	Menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok	√	
9	Membagi Lembar Kerja Siswa (LKS)	√	
10	Memanggil ketua kelompok untuk mendapat tugas yang berbeda	√	
11	Masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif yang bersifat penemuan		√
12	Juru bicara kelompok menyampaikan hasil pembahasan kelompok	√	
13	Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberi kesimpulan		√
14	Menguasai kelas	√	
15	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai		√
16	Melaksanakan pembelajaran secara runtut		√
17	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran	√	
18	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain lain yang relevan		√
19	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan		√
20	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu		√
21	Menggunakan media	√	
22	Menggunakan metode	√	
23	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	√	
24	Menunjukkan sikap terbuka respon siswa	√	
25	Menumbuhkan keceriaan dan antusias siswa	√	

26	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik dan benar	√	
27	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	√	
III	Kegiatan Akhir		
28	Melakukan penilaian	√	
29	Menyampaikan hasil penilaian kepada siswa	√	
30	Memberikan penghargaan	√	
31	Memberikan PR sebagai bagian dari remedial/pengayaan	√	
32	Menutup pelajaran	√	
	Jumlah	25	

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan sebagai berikut:

$$\text{persentase} \frac{\text{Jumlah jawaban}}{32} \times 100 = \frac{25}{32} \times 100\% = 78,12\%$$

Dari persentase di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan mengajar yang dilakukan guru lebih baik dari pertemuan pertama, walaupun masih ada beberapa aspek yang belum dapat dilaksanakan, seperti waktu yang digunakan kadang-kadang tergeser dari tahapan-tahapan yang telah direncanakan sebelumnya dan tidak mengaitkan materi dengan realitas kehidupan.

Walaupun demikian data observasi yang ada pada tabel secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar dan kondusif.

2) Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran metode group investigation dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Aktivitas Siswa dalam KBM pertemuan kedua (Siklus I)

No	Indikator/Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Mendengarkan penjelasan guru	1	2	3	4	5 (✓)
2.	Menjawab pertanyaan guru	1	2	3	4 (✓)	5
3.	Mengajukan pertanyaan	1	2	3 (✓)	4	5
4.	Menanggapi/mengerjakan LKS	1	2	3	4 (✓)	5
5.	Aktivitas kerja kelompok siswa	1	2	3	4	5 (✓)
6.	Disiplin dalam kerja kelompok	1	2	3 (✓)	4	5
7.	Partisipasi siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4 (✓)	5
8.	Keceriaan dan antusias siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4	5 (✓)
9.	Menyimpulkan hasil	1	2	3	4 (✓)	5
Jumlah		37				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas, dapat dipersentasekan aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut:

$$\text{Nilai} \frac{\text{Total skor}}{45} \times 100 = \frac{37}{45} \times 100\% = 82,22\%$$

Dari persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam belajar mengajar lebih baik dari pertemuan pertama. Hal ini dikarenakan pembelajaran melalui metode group investigation ini sudah mulai dipahami oleh anak, sehingga lebih mudak melaksanakan pembelajaran, walaupun ada aspek-aspek tertentu masih belum optimal,

misalnya mengajukan pertanyaan dan menyimpulkan hasil pelajaran.

Oleh karena itu perlu dilanjutkan lagi pada siklus kedua.

3) Tes Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Tes Hasil Belajar Siswa pada Pertemuan kedua (Siklus I)

No	Nilai	Frekuensi	Nilai X frekuensi	persentase
1.	9	2	18	13,33%
2.	8	4	32	26,67%
3.	7	6	42	40%
4.	6	3	18	20%
	Jumlah	15 orang	110	100%
	Rata-rata		7,33	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai hasil tes formatif siswa adalah 7,33, hal ini berarti sudah memenuhi persyaratan ketuntasan belajar yang ditetapkan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu rata-rata 6,50. Akan tetapi rata-rata nilai hasil tes formatif siswa tersebut perlu ditingkatkan lagi. Untuk tindakan kelas perlu dilanjutkan pada siklus kedua.

4) Refleksi Tindakan Kelas Siklus I

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam KBM, dan hasil tes belajar pertemuan pertama dan kedua, maka dapat direfleksikan sebagai berikut:

- a) Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran dengan metode group investigation dinyatakan cukup efektif dan cukup baik, namun belum mencapai pada hasil pembelajaran yang maksimal.
- b) Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran group investigation cukup mendukung dan aktif, hal ini dapat dilihat pada:
 - (1) Hasil tes siswa pada pertemuan pertama siklus pertama nilai 6,00 dan pertemuan kedua siklus pertama 7,33.
 - (2) Berdasarkan temuan tersebut, maka kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran metode group investigation masih belum maksimal, sehingga akan dilanjutkan pada siklus II.

2. Tindakan Kelas Siklus II

Pertemuan pertama 2X35 menit

a. Persiapan

- 1) Menyusun rencana pembelajaran (RPP) Sejarah Kebudayaan Islam dengan metode group investigation.
- 2) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS).
- 3) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.
- 4) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM.

b. Kegiatan Belajar Mengajar

1) Kegiatan awal (10 menit)

- a) Guru memberi salam.
- b) Presensi murid.
- c) Pengumpulan PR
- d) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan.
- e) Menuliskan judul materi di papan tulis.
- f) Apersepsi.
- g) Pre test untuk mengukur kemampuan anak.
- h) Memberi penguatan apabila jawaban benar dan memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lain apabila jawaban salah.

2) Kegiatan inti (40 menit)

- a) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok heterogen.
- b) Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok.
- c) Membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada masing-masing anggota kelompok.
- d) Guru memanggil ketua kelompok dan setiap kelompok mendapat tugas satu materi/tugas yang berbeda dari kelompok lain.

- e) Masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif yang bersifat penemuan.
 - f) Setelah selesai diskusi, juru bicara kelompok menyampaikan hasil pembahasan kelompok.
 - g) Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberi kesimpulan.
 - h) Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan.
- 3) Kegiatan akhir (20 menit)
- a) Melakukan tes.
 - b) Memberikan penghargaan kepada siswa.
 - c) Guru menutup pelajaran.
- c. Hasil Tindakan Kelas
- 1) Observasi kegiatan pembelajaran

Observasi atau pengamatan dan teman sejawat dalam KBM 2X35 menit yang sudah direncanakan, ini dapat dilihat pada table berikut:

Table 4.7 Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Pertama (Siklus II)

No	Indikator/Aspek yang diamati	Ya	Tidak
I	Pra Pembelajaran		
1	Membuat RPP	√	
2	Memeriksa kesiapan siswa	√	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
4	Menulis judul di papan tulis	√	
5	Apersepsi	√	
6	Motivasi	√	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran		
7	Membagi siswa dalam beberapa kelompok	√	
8	Menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok	√	
9	Membagi Lembar Kerja Siswa (LKS)	√	
10	Memanggil ketua kelompok untuk mendapat tugas yang berbeda	√	
11	Masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif yang bersifat penemuan	√	
12	Juru bicara kelompok menyampaikan hasil pembahasan kelompok	√	
13	Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberi kesimpulan	√	
14	Menguasai kelas	√	
15	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai	√	
16	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	√	
17	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran	√	
18	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain lain yang relevan		√
19	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan		√
20	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu		√
21	Menggunakan media	√	
22	Menggunakan metode	√	
23	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	√	
24	Menunjukkan sikap terbuka respon siswa	√	
25	Menumbuhkan keceriaan dan antusias siswa	√	

26	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik dan benar	√	
27	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	√	
III	Kegiatan Akhir		
28	Melakukan penilaian	√	
29	Menyampaikan hasil penilaian kepada siswa	√	
30	Memberikan penghargaan	√	
31	Memberikan PR sebagai bagian dari remedial/pengayaan	√	
32	Menutup pelajaran	√	
	Jumlah	29	

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan sebagai berikut:

$$\text{persentase} = \frac{\text{Jumlah jawaban}}{32} \times 100 = \frac{29}{32} \times 100\% = 90,62\%$$

Dari persentase di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan mengajar yang dilakukan guru sangat baik, sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya, hal ini menunjukkan bahwa proses belajar mengajar secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif dan tujuan pembelajaran tercapai.

2) Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran metode group investigation dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Aktivitas Siswa dalam KBM pertemuan Pertama (Siklus II)

No	Indikator/Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Mendengarkan penjelasan guru	1	2	3	4	5
2.	Menjawab pertanyaan guru	1	2	3	4	5
3.	Mengajukan pertanyaan	1	2	3	4	5
4.	Menanggapi/mengerjakan LKS	1	2	3	4	5
5.	Aktivitas kerja kelompok siswa	1	2	3	4	5
6.	Disiplin dalam kerja kelompok	1	2	3	4	5
7.	Partisipasi siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
8.	Keceriaan dan antusias siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
9.	Menyimpulkan hasil	1	2	3	4	5
Jumlah		42				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas, dapat dipersentasekan aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut:

$$\text{Nilai} \frac{\text{Total skor}}{45} \times 100 = \frac{42}{45} \times 100\% = 93,33\%$$

Dari persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam belajar mengajar lebih aktif dari siklus pertama, hal ini dikarenakan pembelajaran melalui metode group investigation ini lebih mudah dipahami anak sehingga lebih mudah melakukan kegiatan pembelajaran. Akan tetapi perlu dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

3) Tes Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Tes Hasil Belajar Siswa pada Pertemuan Pertama (Siklus II)

No	Nilai	Frekuensi	Nilai X frekuensi	persentase
1.	10	1	10	6,67%
2.	9	3	27	20%
3.	8	4	32	26,67%
4.	7	7	49	46,67%
	Jumlah	15 orang	118	100%
	Rata-rata		7,86	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai hasil tes formatif siswa adalah 7,86, hal ini sudah memenuhi persyaratan ketuntasan belajar yang ditetapkan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu rata-rata 6,50. Akan tetapi, supaya tes hasil belajar siswa mendapatkan hasil yang sangat memuaskan maka tindakan kelas perlu dilanjutkan pada pertemuan kedua.

Pertemuan kedua 2X35 menit

a. Persiapan

- 1) Menyusun rencana pembelajaran (RPP) Sejarah Kebudayaan Islam dengan metode group investigation.
- 2) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS).
- 3) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.

- 4) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM.
- b. Kegiatan Belajar Mengajar
- 1) Kegiatan awal (10 menit)
 - a) Guru memberi salam.
 - b) Presensi murid.
 - c) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan.
 - d) Menuliskan judul materi di papan tulis.
 - e) Apersepsi.
 - f) Pre test untuk mengukur kemampuan anak.
 - g) Memberi penguatan apabila jawaban benar dan memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lain apabila jawaban salah.
 - 2) Kegiatan inti (40 menit)
 - a) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok heterogen.
 - b) Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok.
 - c) Membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada masing-masing anggota kelompok.
 - d) Guru memanggil ketua kelompok dan setiap kelompok mendapat tugas satu materi/tugas yang berbeda dari kelompok lain.

- e) Masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif yang bersifat penemuan.
 - f) Setelah selesai diskusi, juru bicara kelompok menyampaikan hasil pembahasan kelompok.
 - g) Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan.
- 3) Kegiatan akhir (20 menit)
- a) Melakukan tes.
 - b) Memberikan penghargaan kepada siswa.
 - c) Guru menutup pelajaran.
- c. Hasil Tindakan Kelas
- 1) Observasi kegiatan pembelajaran

Observasi atau pengamatan dan teman sejawat dalam KBM 2X35 menit yang sudah direncanakan, ini dapat dilihat pada table berikut:

Table 4.10 Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Kedua (Siklus II)

No	Indikator/Aspek yang diamati	Ya	Tidak
I	Pra Pembelajaran		
1	Membuat RPP	√	
2	Memeriksa kesiapan siswa	√	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
4	Menulis judul di papan tulis	√	
5	Apersepsi	√	
6	Motivasi	√	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran		
7	Membagi siswa dalam beberapa kelompok	√	
8	Menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok	√	
9	Membagi Lembar Kerja Siswa (LKS)	√	

10	Memanggil ketua kelompok untuk mendapat tugas yang berbeda	√	
11	Masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif yang bersifat penemuan	√	
12	Juru bicara kelompok menyampaikan hasil pembahasan kelompok	√	
13	Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberi kesimpulan	√	
14	Menguasai kelas	√	
15	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai	√	
16	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	√	
17	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran	√	
18	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain lain yang relevan	√	
19	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	√	
20	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	√	
21	Menggunakan media	√	
22	Menggunakan metode	√	
23	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	√	
24	Menunjukkan sikap terbuka respon siswa	√	
25	Menumbuhkan keceriaan dan antusias siswa	√	
26	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik dan benar	√	
27	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	√	
III	Kegiatan Akhir		
28	Melakukan penilaian	√	
29	Menyampaikan hasil penilaian kepada siswa	√	
30	Memberikan penghargaan	√	
31	Memberikan PR sebagai bagian dari remedial/pengayaan	√	
32	Menutup pelajaran	√	
	Jumlah	32	

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan sebagai berikut:

$$\text{persentase} \frac{\text{Jumlah jawaban}}{32} \times 100 = \frac{32}{32} \times 100\% = 100\%$$

Dari persentase di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan mengajar yang dilakukan guru sangat baik, sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya, hal ini menunjukkan bahwa proses belajar mengajar secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif dan tujuan pembelajaran tercapai.

2) Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran metode group investigation dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Aktivitas Siswa dalam KBM pertemuan kedua (Siklus II)

No	Indikator/Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	⊙
1.	Mendengarkan penjelasan guru	1	2	3	4	⊙
2.	Menjawab pertanyaan guru	1	2	3	4	⊙
3.	Mengajukan pertanyaan	1	2	3	4	⊙
4.	Menanggapi/mengerjakan LKS	1	2	3	4	⊙
5.	Aktivitas kerja kelompok siswa	1	2	3	4	⊙
6.	Disiplin dalam kerja kelompok	1	2	3	4	⊙
7.	Partisipasi siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4	⊙
8.	Keceriaan dan antusias siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4	⊙
9.	Menyimpulkan hasil	1	2	3	4	⊙
	Jumlah				45	

Berdasarkan data observasi tersebut di atas, dapat dipersentasekan aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut:

$$\text{Nilai} \frac{\text{Total skor}}{45} \times 100 = \frac{45}{45} \times 100\% = 100\%$$

Dari persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam belajar mengajar lebih efektif dari pertemuan pertama siklus kedua, hal ini dikarenakan pembelajaran melalui metode group investigation ini sudah dipahami anak sehingga mudah melakukan kegiatan pembelajaran.

3) Tes Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Tes Hasil Belajar Siswa pada Pertemuan Kedua (Siklus II)

No	Nilai	Frekuensi	Nilai X frekuensi	persentase
1.	10	3	30	20%
2.	9	3	27	20%
3.	8	6	48	40%
4.	7	3	21	20%
	Jumlah	15 orang	126	100%
	Rata-rata		8,40	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai tertinggi 10 diperoleh siswa sebanyak 3 orang atau (20%), nilai 9 diperoleh siswa sebanyak 3 orang (20%), nilai 8 diperoleh siswa sebanyak 6 orang (40%) dan nilai 7 diperoleh siswa sebanyak 3 orang (20%). Rata-rata

nilai hasil tes formatif siswa adalah 8,40, hal ini berarti di atas persyaratan ketuntasan belajar yaitu rata-rata 6,50.

4) Refleksi Tindakan Kelas Siklus II

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam KBM, dan hasil tes belajar siklus II, maka dapat direfleksikan sebagai berikut:

- a) Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran dengan metode group investigation dinyatakan sangat efektif dan lebih baik serta meningkatkan keterampilan dan prestasi belajarnya, sehingga mencapai pada hasil pembelajaran yang maksimal.
- b) Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran group investigation sangat mendukung dan aktif, hal ini dapat dilihat pada:
 - (1) Hasil tes siswa pada pertemuan pertama siklus kedua nilai 7,86 dan pertemuan kedua siklus kedua 8,40.
 - (2) Berdasarkan temuan tersebut, maka kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran metode group investigation dinyatakan berhasil, karena berada di atas indikator ketuntasan belajar yaitu rata-rata nilai 6,50.

3. Kuisisioner Terhadap Pembelajaran

Berdasarkan angket yang diberikan kepada siswa maka diperoleh data tentang sikap siswa terhadap metode group investigation pada tabel berikut:

KUISISIONER SISWA

No	Persepsi siswa	SS		S		KS		TS	
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Pembelajaran dengan metode group investigation dapat menumbuhkan motivasi saya untuk bekerjasama dengan kelompok lain dan rasa tanggung jawab dalam diri saya.	7	46,67	8	53,33				
2.	Melalui metode group investigation dapat memudahkan saya untuk memahami dan menjawab soal-soal pelajaran yang diberikan.	2	13,33	12	80	1	6,67		
3.	Melalui metode group investigation pelajaran yang tidak dapat saya pahami dapat saya tanyakan pada teman yang memahaminya.	9	60	6	40				
4.	Melalui group investigation membuat kreativitas saya dalam belajar Sejarah Kebudayaan Islam menjadi berkembang.	5	33,33	9	60	1	6,67		

1		3	4	5	6	7	8	9	10
5.	Pembelajaran metode group investigation sebaiknya dapat digunakan pula pada materi yang lain.	5	33,33	10	66,67				
6.	Melalui metode group investigation ini dapat membantu saya menerapkan apa yang saya pelajari dalam kehidupan sehari-hari.	3	20	10	66,67	2	13,33		
7.	Pembelajaran metode group investigation membuat pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam lebih menarik.	10	66,67	5	33,33				
8.	Pembelajaran metode group investigation membantu saya melanjutkan ke jenjang pelajaran berikutnya.	4	26,67	8	53,33	3	20		
9.	Melalui metode group investigation membantu saya rasa percaya diri sehingga saya dapat menangkap dan memahami pendapat teman.	6	40	6	40	3	20		
10.	Melalui metode group investigation guru lebih bersifat membimbing dari pada menjelaskan pelajaran.	6	40	9	60				

Berdasarkan data tersebut di atas yang diperoleh dari jawaban siswa kelas V MIN Pengambau Hulu menyatakan bahwa mereka pada umumnya setuju dilaksanakan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

dengan metode Group investigation. Hal ini dapat dilihat pada jawaban siswa sebagai berikut:

1. Dapat menumbuhkan motivasi saya untuk bekerjasama dengan kelompok lain dan rasa tanggung jawab dalam diri saya, yang sangat setuju 7 orang (46,67%) dan setuju 8 orang (53,33%).
2. Memudahkan memahami dan menjawab soal yang diberikan, yang sangat setuju 2 orang (13,33%), setuju 12 orang (80%) , dan kurang setuju 1 orang (6,67%).
3. Pelajaran yang tidak dapat saya pahami dapat ditanyakan pada teman yang memahaminya, yang sangat setuju 9 orang (60%), dan setuju 6 orang (40%).
4. Pelajaran dengan menggunakan metode group investigation membuat kreativitas saya dalam belajar Sejarah Kebudayaan Islam menjadi berkembang, yang sangat setuju 5 orang (33,33%), yang setuju 9 orang (60%) dan yang kurang setuju 1 orang (6,67%)
5. Pembelajaran metode group investigation dapat digunakan pula pada materi yang lain, yang sangat setuju 5 orang (33,33%), yang setuju 10 orang (66,67%).
6. Dapat membantu saya menerapkan apa yang saya pelajari dalam kehidupan sehari-hari, yang sangat setuju 3 orang (20%), yang setuju 10 orang (66,67%), dan yang kurang setuju 2 orang (13,33%).

7. Dengan metode group investigation membuat pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam lebih menarik, yang sangat setuju 10 orang (66,67%) dan setuju 5 orang (33,33%).
8. Dapat membantu saya melanjutkan pelajaran ke jenjang pelajaran selanjutnya, yang sangat setuju 4 orang (26,67%), setuju 8 orang (53,33%), dan yang kurang setuju 3 orang (20%).
9. Dapat membantu saya rasa percaya diri sehingga saya dapat menangkap dan memahami pendapat teman, yang sangat setuju 6 orang (40%), yang setuju 6 orang (40%), dan kurang setuju 3 orang (20%).
10. Dengan metode group investigation guru lebih bersifat membimbing daripada menjelaskan pelajaran, yang sangat setuju 6 orang (40%), yang setuju 9 orang (60%).

C. Pembahasan

Dari pertemuan yang dapat diperoleh melalui kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan 2 siklus dengan 4 kali pertemuan (4X35 menit) melalui observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam KBM, penilaian formatif, dan kuisisioner tentang hijrah Nabi Muhammad Saw. ke Madinah, maka dapat dinyatakan bahwa pembelajaran metode group investigation efektif dalam meningkatkan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada materi hijrah Nabi Muhammad Saw. ke Madinah, hal ini terlihat dari:

1. Kegiatan belajar mengajar dengan metode group investigation di kelas V MIN Pengambau Hulu sebagaimana yang telah direncanakan oleh guru sebelumnya berlangsung dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari persentase hasil observasi teman sejawat terhadap kegiatan belajar yang dilakukan oleh peneliti yaitu pertemuan pertama pada siklus pertama 68,75% dan pertemuan kedua pada siklus pertama 78,12% (rata-rata 73,43%). Sedangkan kegiatan belajar yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan pertama pada siklus kedua yaitu 90,62% dan pertemuan kedua pada siklus kedua yaitu 100% (rata-rata 95,31%).
2. Dalam kegiatan pembelajaran mulai siklus I dan II terlihat aktivitas siswa sangat baik, hal ini sesuai dengan persentase hasil observasi dengan teman sejawat terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar yaitu pertemuan pertama siklus pertama 66,67% dan pertemuan kedua siklus pertama 82,22% (rata-rata 74,43%). Sedangkan pertemuan pertama siklus kedua 93,33%, dan pertemuan kedua siklus kedua 100% (rata-rata 96,67%). Adanya kerjasama menghasilkan prestasi yang akademik dan dapat meningkatkan produktivitas siswa lebih tinggi, kemudian secara psikologis siswa lebih sehat dalam kerjasama, memiliki penghargaan diri dan dapat mengembangkan beberapa sifat positif, seperti siswa lebih memperhatikan orang lain, mendukung serta hubungan sosial yang terjadi antar siswa lebih dan dari sebelumnya.
3. Tindakan kelas dengan menggunakan metode group investigation dalam meningkatkan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada materi

hijrah Nabi Muhammad Saw. ke Madinah pada siswa kelas V MIN Pengambau Hulu dinyatakan berhasil dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan tercapai. Hal ini dibuktikan dari hasil pelaksanaan siklus I yang dilakukan 2 kali pertemuan dan satu refleksi telah terdapat kemajuan yang berarti, ini terlihat dari hasil tes yang dilaksanakan pada siklus I nilai rata-rata pada pertemuan pertama 6,00 di bawah ketuntasan belajar dan pertemuan kedua siklus pertama 7,33 di atas ketuntasan belajar 6,50. Kemudian pada pertemuan pertama siklus II terjadi peningkatan yang cukup baik yaitu nilai rata-rata 7,86 dan pertemuan kedua siklus kedua 8,40 di atas ketuntasan indikator ketuntasan belajar telah ditetapkan sebelumnya, sehingga terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil tes formatif dari siklus I dan siklus II.

Efektivitas penggunaan model pembelajaran group investigation tersebut dimungkinkan karena pada tiap kelompok membahas materi pembelajaran dengan kompak dan semua siswa ikut terlibat aktif dalam pembelajaran, dan siswa dapat saling bertukar informasi tentang materi yang dipelajari.

Setiap akhir pertemuan diberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh skor tertinggi. Penentuan skor kelompok diambil dari nilai formatif setiap anggota kelompok. Oleh karena itu, seluruh anggota kelompok/tim bertanggung jawab atas kesuksesan kelompoknya selain keberhasilan masing-masing individu. Dengan demikian setiap anggota kelompok selalu berusaha mempersiapkan proses belajar mengajar dengan

baik agar mereka dapat menciptakan kinerja lebih baik untuk tim mereka. Persaingan sehat akan tercipta baik secara kelompok maupun secara individu.

Dari hasil kuisioner tentang sikap siswa terhadap metode group investigation umumnya siswa sangat setuju 38%, siswa setuju 55,33%, dan kurang setuju 6,67%.

Dari beberapa siklus tersebut di atas berarti metode group investigation dapat dijadikan salah satu metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada materi hijrah Nabi Muhammad Saw. ke Madinah, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan refleksi hasil tindakan kelas siklus I dan II dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam melalui metode group investigation pada siswa kelas V MIN Pengambau Hulu berjalan cukup baik.
 - a. Proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan cukup baik sesuai yang direncanakan dan proses belajar mengajar berlangsung lancar serta ada peningkatan.
 - b. Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar cukup baik pada persentase hasil observasi kepada siswa dari siklus pertama 74,43 dan siklus kedua 96,67.
 - c. Hasil nilai tes formatif terjadi peningkatan yang pada siklus I rata-rata 6,67 dan pada siklus II rata-rata 8,13.
2. Dengan pembelajaran metode group investigation yang diterapkan oleh peneliti pada materi hijrah Nabi Muhammad Saw. ke Madinah dalam penelitian tindakan kelas ini siswa pada umumnya sangat senang dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

Dengan demikian, berarti hipotesis yang menyatakan penggunaan metode group investigation dapat meningkatkan hasil belajar Sejarah

Kebudayaan Islam pada siswa kelas V MIN Pengambau Hulu “dapat diterima”.

B. Saran-saran

Untuk meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam perlu digunakan metode pembelajaran yang variatif yang tentu saja harus disesuaikan dengan kompetensi dasar yang akan diberikan, berikut saran-saran yang penulis kemukakan:

1. Hendaknya seorang guru dapat menggunakan dan mengembangkan metode group investigation agar dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Penggunaan metode group investigation dapat ditunjang dengan media yang sesuai untuk meningkatkan antusiasme dan termotivasi dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Kepada siswa hendaknya selalu berusaha untuk dapat menguasai materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui.
3. Kepada kepala madrasah dan pengawas hendaknya melakukan pembinaan dan pengembangan metode group investigation demi meningkatkan mutu pembelajaran khususnya Sejarah Kebudayaan Islam di tingkat Madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1990.
- Departemen Pendidikan Nasional RI, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Citra Umbara, Bandung, 2003.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2006.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Banjarmasin, 1955.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Usaha Nasional, Surabaya, 1994
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Kusmiyati, M.M. Minil , *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas, Palngkaraya, 1998.
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2001.
- Marimba, Ahmad D., *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, PT. AL-Ma'Arif, Bandung, 1980.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kalam Mulis, Jakarta, 2002.
- Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996.
- Shaleh, Abd. Rachman, *Didaktik Pendidikan Agama*, Bulan Bintang, Jakarta, 1976.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2003.
- Sopyani dan Burhanuddin Abdullah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Pres Lambung Mangkurat, Banjarmasin, 2002.
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, PT.Remaja Roesdakarya, Bandung, 2003.

DAFTAR TERJEMAH

NO	Hal.	Terjemahan
1.	2	Telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan Telah Kucukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan Telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu.
2.	24	Jika kamu tidak mau membantu dia (Muhammad), maka Allah sudah membantunya waktu dia diusir dari orang-orang kafir, padahal dia berdua dan keduanya bersembunyi di dalam gua. Dia berkata kepada temannya, janganlah engkau susah karena sesungguhnya Allah bersama kita. Lalu Allah menurunkan ketenangan dalam hatinya dan diperkuatnya penjagaannya dengan bala tentara yang tidak kamu lihat. Allah menempatkan kalimah orang-orang kafir di bawah sedang kalimah Allah semakin naik ke atas karena Allah maha perkasa lagi maha bijaksana.



Guru mengawasi siswa yang sedang mengerjakan tugas kelompok



Guru menjelaskan tentang tata cara group investigation



Supervisor sedang mengawasi jalannya pembelajaran



Guru menjelaskan tentang hijrah Nabi ke Madinah